

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data dan Analisis

1. Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik

Madrasah Tsanawiyah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki ciri Islam yang dikelola dan dikembangkan di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai ciri khas Islam, madrasah memegang peranan penting dalam proses pembentukan kepribadian anak didik, karena melalui pendidikan madrasah ini para orang tua berharap anak-anaknya memiliki dua kemampuan sekaligus, tidak hanya pengetahuan umum (IPTEK) tetapi juga memiliki kepribadian dan komitmen yang tinggi terhadap agamanya (IMTAQ). Melihat keadaan tersebut menuntut madrasah untuk menyiapkan kualitas dan kuantitasnya. Maka dari itu madrasah harus membuat progres-progres yang membuat madrasah dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan zaman. Untuk itu madrasah harus menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, karena tidak hanya perubahan kurikulum saja yang harus dikembangkan.

Progres yang harus dilakukan adalah menjadikan siswa menjadi cerdas, tetapi bukan cerdas secara kognitif, melainkan cerdas dari berbagai aspek afektif dan psikomotorik. Maka madrasah harus menyiapkan siswa yang pandai agama, memiliki perilaku yang agamis, dan pandai berbagai ilmu pengetahuan, teknologi, olahraga, dan seni. Perubahan ini kemudian mempengaruhi tentang berbagai nilai-nilai madrasah tersebut yang akhirnya akan mempengaruhi budaya madrasah. Dengan demikian madrasah akan menjadi madrasah yang unggul.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Tulungagung yang berdiri di Desa Pulerejo, Kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung ini memiliki visi dan

misi dimana madrasah ini telah diakui oleh masyarakat sebagai madrasah yang unggul. Berkat kerjasama dan jerih payah dari pihak madrasah dan warga sekolah, madrasah ini berhasil mendapat gelar madrasah adiwiyata. Hal tersebut sesuai dengan visi dan misi madrasah yang mewujudkan madrasah yang berwawasan lingkungan dalam mewujudkan Indonesia berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.

Gambar 4.1

Visi dan Misi MTsN 7 Tulungagung¹⁴⁰



¹⁴⁰ Dokumentasi visi misi MTsN 7 Tulungagung, Pada Hari Senin, 2 September 2019, Pukul 08.00 WIB.

Visi dan misi tersebut dapat dijadikan landasan untuk perkembangannya madrasah kedepan. Sehingga madrasah dapat berinovasi dan mengembangkan ide-ide baru baik dalam pola metode pembelajaran untuk murid dan juga pola manajemen yang tepat bagi guru dan staf, serta mengembangkan program kurikulum agar dapat bersaing dengan pihak sekolah/ madrasah lainnya. Salah satu untuk mewujudkan visi dan misi madrasah upaya yang dapat dilakukan yaitu, dengan memberikan bekal kepada peserta didik untuk menjadi manusia yang memiliki IPTEK dan IMTAQ. Bekal tersebut dapat diwujudkan melalui program kurikulum yang diadakan di madrasah. Program-program kurikulum yang ada pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Tulungagung ini ada dua jenis yaitu program kurikulum dan non kurikulum. Program kurikulum seperti, proses pembelajaran yang dilakukan setiap hari pada jam pelajaran, sholat dhuha dan dzuhur secara berjamaah, pembiasaan baca Surah Yasin dan Asmaul Husna setiap pagi, ceramah dan motivasi akhlaq (kultum) setelah shalat dhuha berjamaah, sedangkan untuk program non kurikulum yaitu ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Quran (BTQ), ekstrakurikuler kajian kitab kuning, ekstrakurikuler Halwa (*Halaqotul Lughoh Wal Fununil Lughowiyah*), ekstrakurikuler hadrah, IEC (*Intensif English Class*), ekstrakurikuler bola volly, sepak bola/ futsal, bulutangkis, tenis meja dan Atletik, serta wawasan adiwiyata tentang pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan, pemahaman dan pembiasaan pola hidup sehat.

Gambar 4. 2

Motto MTsN 7 Tulungagung¹⁴¹



Madrasah juga memiliki motto atau jargon yang menjadi ciri khas dari madrasah lainnya yaitu KEMIRI (kreatif, edukatif, mandiri, inovatif, religius, dan istiqomah), dimana motto tersebut sesuai dengan tujuan madrasah. Salah satu tujuan dari madrasah dengan religius dapat dilakukan melalui program-program madrasah yang non-kurikulum dimana program tersebut tidak semata-mata hanya untuk memberikan pelajaran berupa ilmu pengetahuan saja, namun program tersebut selalu dibarengi dengan pendidikan karakter religius. Perbedaan dari program-program madrasah yang kurikulum dan non kurikulum adalah cara pengaplikasiannya dan

¹⁴¹ Dokumentasi Motto MTsN 7 Tulungagung, Pada Hari Selasa, 4 Agustus 2020, Pukul 13:46
WIB

metode serta strategi yang diberikan oleh guru dalam menanamkan nilai karakter religius. Untuk penanaman atau pembentukan karakter religius lebih efektif melalui ekstrakurikuler keagamaan karena tidak cukup pembentukan karakter religius hanya dengan mengimplementasikan pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi harus dilaksanakan dengan kegiatan pendukung. Maka kegiatan pendukung tersebut dilaksanakan dengan mengadakan Ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar jam sekolah guna menambah wawasan dan menumbuh kembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Selain itu juga, peserta didik dapat mengekspresikan diri, menumbuhkan bakat, minat, dan kreativitas pendidikan agama dalam keterampilan dan seni. Peran ekstrakurikuler keagamaan juga sebagai wadah untuk syiar keagamaan, sehingga nantinya akan membentuk peserta didik sebagai generasi muda yang handal dan tangguh dalam bidang keagamaan dan siap apabila dibutuhkan oleh masyarakat dalam masalah agama.

Ekstrakurikuler Halwa (*Halaqotul Lughoh Wal Fununil Lughowiyah*) adalah kegiatan yang berbicara di kalayak umum dengan menggunakan bahasa Arab. Awal kegiatan ini diadakan karena untuk pendukung pelajaran bahasa Arab yang kurang maksimal dalam penyampaian di jam pelajaran berlangsung. Seiring berjalannya waktu dengan diadakan kegiatan tersebut banyak peserta didik yang ikut andil dan minat maka, kegiatan tersebut mulai di ajukan dan disyahkan untuk menjadi ekstrakurikuler keagamaan pada tahun 2018 dan berjalan sampai sekarang. Kegiatan ini bertujuan untuk mengasah cara bicara atau kefasihan peserta didik dalam berbicara menggunakan logat Arab. Hal ini sesuai yang dijelaskan oleh Bapak Abdul Wahib Widodo, M.Pd selaku guru Bahasa Arab dan pembimbing Ekstrakurikuler Halwa bahwa :¹⁴²

Sebenarnya Ekstrakurikuler Halwa ini murni dari pelajaran Bahasa Arab yang mana, anak-anak saya ajari agar terampil dalam berbicara

¹⁴² Wawancara dengan Bapak Wahib Widodo, M, Pd, selaku Guru Ekstrakurikuler Halwa, Di depan Kantor Guru, Pada Selasa, 23 Juni 2020 , Pukul 09:36 WIB.

menggunakan bahasa Arab dengan fasih, dan memang kegiatan ini saya buat seperti pembelajaran di pondok-pondok.

Kegiatan Halwa dilaksanakan pada Hari Sabtu jam 13:30 atau setelah pembelajaran selesai. Halwa ini memang hampir mirip dengan kegiatan muhadharah, tetapi kegiatan Halwa ini lebih cenderung ke pembelajaran bahasa Arab. Proses kegiatan Halwa itu sendiri dengan cara guru membacakan teks kepada peserta didik kemudian peserta didik menirukannya. Setelah peserta didik menirukannya, guru mengecek peserta didik dengan cara menunjuk bergantian untuk maju kedepan dan membacakan teks Halwa. Hal ini dilakukan di minggu pertama pembelajaran dimulai, untuk minggu kedua dan seterusnya peserta didik diberikan teks Halwa satu persatu yang telah dipilihkan oleh Guru untuk tampil kedepan kelas, tetapi tidak semua teks dibacakan didepan hanya saja peserta didik disuruh membacakan muqodimah atau pembukaan sampai benar-benar bisa. Jika peserta didik belum bisa membacakan muqodimah atau pembukaan peserta didik harus mengulang di minggu-minggu selanjutnya sampai mereka dapat membacakan semua teks yang telah diberikan oleh Guru.

Gambar 4. 3

Observasi Program Ekstrakurikuler Halwa¹⁴³



Ekstrakurikuler Halwa dilaksanakan pada setiap hari Sabtu pukul 13:30- 15:00 WIB dikelas 9B. Pembelajaran Ekstrakurikuler Halwa tidak hanya mengenai keterampilan berbicara saja yang diasah tetapi, kegiatan ini mengandung pendidikan akhlakul karimah yaitu, peserta didik ditanamkan nilai-nilai karakter Islami. Hal tersebut dilakukan untuk menyeimbangkan pendidikan yang tidak hanya memikirkan pengetahuan duniawi melainkan memikirkan pengetahuan akhirat. Oleh karena itu seorang guru membutuhkan sebuah metode ataupun strategi untuk melaksanakan hal tersebut. Strategi yang digunakan guru untuk menanamkan dalam membentuk karakter religius peserta didik dengan memberikan kisah-kisah para tokoh-tokoh agama yang ada dikitab-kitab agar termotivasi untuk menjadi orang yang lebih baik

¹⁴³ Observasi Program Ekstrakurikuler Halwa, Di kelas 9B (gambar diambil sebelum masa Covid-19 WFH), Pada Selasa, 7 Juli 2020, Pukul 20: 13 WIB.

kedepannya. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Bapak Abdul Wahib Widodo, M. Pd bahwa :¹⁴⁴

Pasti ada nilai-nilai karakter yang saya berikan khususnya akhlak itu selalu ada, ya karena itu hal sangat penting. Jadi anak-anak sering saya bacakan cerita-cerita yang ada dikitab-kitab tentang tokoh-tokoh yang terkenal pada zamannya dan memiliki akhlak yang baik. Ya Alhamdulillah anak-anak suka dan sampai ada yang ingin bercita-cita menjadi tokoh tersebut, malah mereka itu seolah-olah terhipnotis dengan cerita-cerita yang saya sampaikan. Tokoh- tokoh yang saya ceritakan seperti kisah-kisah Alawi, Gus dur, dan Umar dan masih banyak lagi.

Pendidikan karakter yang ditanamkan oleh Bapak Widodo ini sesuai dengan pendapat dari Ki hajar Dewantara bahwa pendidikan adalah upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*) dan tubuh anak. Penanaman karakter juga sesuai dengan kurikulum 2013 yang lebih mengutamakan pembentukan karakter dari pada prestasi belajar peserta didik. Pembentukan karakter yang dilakukan dengan cara seperti itu menghasilkan karakter berupa akhlakul karimah atau karakter religius, sopan santun, percaya diri, disiplin, tanggung jawab, dan berani tampil kedepan.

Ekstrakurikuler Kajian Kitab Kuning adalah memberi makna pada kitab-kitab Islam Klasik yang ditulis pada zaman dahulu dengan kertas yang berwarna kuning tanpa harakat-harakat (fathah, kasrah, dhammah, dan sukun) atau bisa disebut kitab gundul. Kajian Kitab Kuning mulai dikembangkan di MTsN 7 Tulungagung pada tahun 2017 dengan awal mula pihak sekolah ingin mengikuti perlombaan seperti Aksioma dan Porseni. Akhirnya pihak sekolah berusaha mencari kandidat dari peserta didik yang memiliki modal untuk mengikuti perlombaan. Dari situlah guru mulai melatih peserta didik yang bermodalkan pendidikan Al-Quran untuk membaca dan menghafalkan kitab kuning. Tidak disangka dari jerih payah guru dan semangat peserta didik yang mengikuti perlombaan tersebut membuahkan hasil, sehingga

¹⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Wahib Widodo, M, Pd, Selaku Guru Pembimbing Ekstrakurikuler Halwa, Di depan Kantor Guru, Pada Selasa, 23 Juni 2020 pukul 09:36 WIB

banyak peserta didik mulai minat dengan pembelajaran kajian kitab kuning dan pada akhirnya tahun 2018 Kitab Kuning syah dijadikan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTsN 7 Tulungagung.

Gambar 4.4

Observasi Program Ekstrakurikuler Kajian Kitab Kuning¹⁴⁵



Ekstrakurikuler Kajian Kitab Kuning ini dilaksanakan pada hari Selasa pukul 14:00 sampai 15:00 WIB dikelas 9B. Pembelajaran ini dimulai dengan membaca doa bersama dan mengirim hadiah al-fatimah kepada para Nabi, Rasul dan pembuat kitab. Setelah selesai guru membacakan kitab kuning beserta maknanya kepada para peserta didik, dan peserta didik menulis maknanya di masing-masing kitab yang masih kosong. Kemudian peserta didik disuruh untuk membacakan dan menghafalkan kitab yang telah dimaknainya. Setelah peserta didik melakukan hal tersebut selanjutnya peserta didik maju kedepan untuk tampil, peserta didik yang tampil di tunjuk oleh guru. Ketika guru membacakan makna guru juga memberikan motivasi-motivasi dan bumbu-bumbu nilai karakter agar peserta didik dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-harinya. Seperti memberikan kata-kata mutiara dari bahasa Arab yang dikaitkan kepada nilai-nilai karakter

¹⁴⁵ Observasi proses pembelajaran Ekstrakurikuler Kajian Kitab Kuning di kelas 9B (gambar diambil sebelum masa pandemi COVID-19 atau WFH), Pada Selasa, 7 Juli 2020, Pukul 20:13 WIB

religius. Karakter yang ditanamkan lewat Ekstrakurikuler Kajian Kitab Kuning ini lebih mengutamakan akhlak berupa sopan santun. Seperti pendapat yang disampaikan oleh Bapak Abdul Wahib Widodo, M. Pd sebagai pembimbing ekstrakurikuler kajian kitab kuning yaitu:¹⁴⁶

Sebenarnya dalam pembelajaran ini sama seperti ekstrakurikuler Halwa saya selalu mengajarkan akhlak sopan santun karena itu yang utama, untuk kegiatan kajian kitab kuning ini melatih mental anak-anak untuk tampil kedepan, agar mereka berani dan percaya diri. Ada juga anak-anak yang malu-malu tapi saya bilang ke mereka bahwa saya pura-pura tidak lihat seperti itu, dan akhirnya mereka ketagihan untuk selalu tampil kedepan.

Sopan santun atau rasa hormat merupakan menunjukkan penghargaan kita terhadap harga diri orang lain ataupun hal lain selain diri kita. Karena nilai-nilai inilah yang paling utama diajarkan di lingkungan sekolah, selain itu nilai yang harus diajarkan di sekolah adalah rasa tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan bentuk lanjutan dari rasa hormat. Jika kita menghargai mereka berarti kita merasakan sebuah ukuran dari rasa tanggung jawab kita untuk menghormati kesejahteraan hidup orang lain. Upaya dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran ini juga sesuai dengan ciri-ciri dari tujuan pendidikan nasional yaitu memiliki budi pekerti luhur dan beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal tersebut juga sejalan dengan visi madrasah yang memiliki pengetahuan IMTAQ.

Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Quran (BTQ) adalah kegiatan pembelajaran melafalkan dan menulis ayat-ayat Al-Quran dengan mengetahui aturan-aturan yang telah ditetapkan seperti mahkorijul huruf, panjang pendek, kaidah tadjwid, dan ghorib sehingga tidak terjadi perubahan makna. Tujuan dari kegiatan ini adalah mengasah peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Quran, untuk menjaga kemurnian Al-Quran dari perubahan lafadz dan maknanya, dan memiliki perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan. Serta peserta didik memiliki keseimbangan antar iman dan taqwa. Kegiatan

¹⁴⁶ Observasi Ekstrakurikuler Kajian Kitab Kuning, selaku Guru Ekstrakurikuler Kajian Kitab Kuning, Di depan kantor Guru, Pada Hari Selasa, 23 Juni 2020 pukul 09:36 WIB.

ini termasuk ekstrakurikuler pertama dalam bidang agama. Melihat visi madrasah dan pendidikan nasional yang harus memiliki pengetahuan di bidang keagamaan maka kegiatan ini dilaksanakan di MTsN 7 Tulungagung. Dari sinilah nama MTsN 7 Tulungagung mulai dikenal oleh masyarakat sekitar dan lembaga-lembaga yang lainnya. Sehingga dengan hal tersebut pihak madrasah dapat berkerjasama dengan masyarakat.

Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qurán dilaksanakan seminggu sekali yaitu pada Hari Sabtu pukul 13:30 sampai 14:15 dikelas 8D. Proses pembelajaran ini dimulai dengan membaca doa bersama sebelum memulai pembelajaran, kemudian peserta didik mendengarkan guru dan menirukan bacaan surat pendek yang dilantunkan oleh guru. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Quran adalah metode An-Nahdliyah yaitu metode “Cepat Tanggap Belajar Al-Quran”, karena perekrutan ekstrakurikuler ini berasal dari peserta didik yang sudah keluar dari TPQ, dan yang minat dan memang peserta didik ingin lebih memperdalam ilmu Baca Tulis Al-Quran (BTQ), maka guru masih memulai dengan memperhatikan Makharijul huruf dan Sifatul huruf. Jika Makharijul Huruf dan Sifatul Huruf sudah benar di ucapkan oleh peserta didik maka boleh melangkah ke bab selanjutnya. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Masrukin, M. Pd selaku guru pembimbing Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Quran (BTQ) bahwa:¹⁴⁷

Awal masuk dulu saya tanya keanak-anak, apa alasan ikut ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Quran, lalu apa kalian ini masih di madrasah atau sudah keluar?, la rata-rata sudah keluar dari madrasah, tapi tetap kalau seandainya mau ikut ya gak papa, yang kedua, anak-anak memang minat dalam ekstra ini, dan yang ketiga ingin mendalami dan memperluas ilmu Baca Tulis Al-Qurán, dari situ jadi tau bagaimana kemampuan anak-anak yang ikut ekstrakurikuler ini.

Selain metode demonstrasi dan metode drill yang digunakan dalam pembelajaran, metode ceramah juga digunakan untuk memberikan penjelasan

¹⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Masrukin, M. Pd, Selaku Guru Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qurán (BTQ), Di rumah Bapak Masrukin, M. Pd, Pada Hari Rabu, 29 Juli 2020 pukul 16:00 WIB

sesuai dengan pokok bahasa yang diajarkan. Di sela-sela ceramah ini guru memberikan arahan-arahan berupa nasihat-nasihat bagaimana mempelajari Al-Qurán dan diwujudkan dengan membiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Nasehat-nasehat yang diberikan oleh guru seperti motivasi-motivasi untuk terus belajar membaca Al-Qur'an dan bersikap sopan, serta tanggungjawab dalam mengemban tugasnya kelak.

Metode yang diajarkan oleh Guru Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qurán ini mengajarkan kepada peserta didik yaitu nilai karakter religius berupa sikap bersosialisasi. Dimana peserta didik diharapkan dengan adanya kegiatan tersebut dapat berkomunikasi dengan masyarakat sekitar dengan menjadi seorang agen perubahan dalam bidang keagamaan. Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran memang dirasa penting untuk kemajuan MTsN 7 Tulungagung karena lembaga ini memang lembaga untuk mencetak anak-anak lulusan yang memiliki bekal agama islam. Hal tersebut juga berkaitan dengan tujuan pembelajaran Baca Tulis Al-Qurán (BTQ) yaitu untuk meningkatkan dan mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki kecakapan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an yang akan menjadi landasan moral, etika, spiritual yang kokoh bagi pelaksanaan pembangunan nasional.

Ekstrakurikuler Hadrah adalah seni musik yang bernuansa islami yang memiliki semangat cinta kepada Allah dan Rasul-Nya. Hadrah dimainkan dari musik yang berasal dari bunyi rebana. Ekstrakurikuler Hadrah di MTsN 7 Tulungagung diadakan sebagai ajang publikasi atau alat promosi bagi madrasah, walaupun awalnya sebagai publikasi tetapi Ekstrakurikuler Hadrah bertahan sampai sekarang. Peserta didik yang ikut ekstrakurikuler tersebut juga tidak pernah bosan atau surut untuk mengikuti kegiatan tersebut. Setiap tahunnya peserta didik selalu ada yang minat untuk masuk ke grup hadrah. Untuk mencari peserta didik yang minat, dilaksanakan penjangkaran pada awal tahun pembelajaran dimulai dengan penyebaran angket bakat minat.

Gambar 4. 5

Observasi Program Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah¹⁴⁸



Kegiatan Hadrah di MTsN 7 Tulungagung dilaksanakan Hari Sabtu pada pukul 13:00 sampai 15:00 di Mushola MTsN 7 Tulungagung. Kegiatan ini dimulai dengan berdoa sebelum memulai pembelajaran dan dilanjutkan dengan latihan sesuai dengan bagian-bagian yang telah diajarkan oleh pembimbing. Bagian-bagian yang diajarkan seperti vokal, terbangun, bass, tepak, kentang dll. Kegiatan ini memiliki target yaitu pada setiap bulan peserta didik harus bisa menguasai satu lagu. Jika ingin mengikuti setiap event berarti peserta didik lebih menambah waktu latihan untuk menguasai lagu yang akan di lombakan. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Bapak Mohamat Sodik, M. Pd selaku Ketua dan Guru Pembimbing Ekstrakurikuler Hadrah bahwa:¹⁴⁹

Sholawat itu kan istilah karakternya berbeda-beda jadi saya cari pembimbing 3 orang yang satu putri dan yang dua putra, la untuk

¹⁴⁸ Observasi latihan Ekstrakurikuler Hadrah, Di Mushola MTsN 7 Tulungagung (gambar ini diambil sebelum massa Pandemi Covid-19 atau WFH), Pada Hari Selasa, 04 Agustus 2020, Pukul 17:53 WIB.

¹⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Mohamat Sodik, M. Pd, Selaku Guru Pembimbing Ekstrakurikuler Hadrah, Di ruang tunggu atau tempat piket guru, Pada Hari Selasa 04 Agustus 2020, Pukul 14:13 WIB

yang putri fokus kevokal karena dari dulu yang enak ditata kan memang anak putri, sedangkan yang putra fokus kepukulan yaitu rebana dan perkusi. Kemudian untuk latihannya sesuai dengan kelompok. Untuk program berikutnya, dari pembina ada target satu bulan menguasai satu lagu mulai dari pukulan kemudian vokal, 2 minggu atau 3 minggu fokuskan ke vokal kemudian minggu selanjutnya pukulan, jika sudah sesuai kemudian digabung, terus bulan-bulan selanjutnya sama seperti itu. Jika ada momen atau event lomba maka, anak-anak dipersiapkan satu bulan untuk latihan satu lagu yang dilombakan, karena memang istilahnya isidental yaitu lagunya sudah dipikirkan oleh panitia.

Kegiatan Hadrah ini dilaksanakan dengan waktu yang lama, agar peserta didik dapat ikut melaksanakan shalat ashar berjamaah di mushola MTsN 7 Tulungagung bersama Bapak Ibu Guru. Strategi ini dilakukan untuk membentuk peserta didik seperti di KI satu yaitu sikap spiritual yang menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

Berbagai data wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTsN 7 Tulungagung adalah meliputi a) Ekstrakurikuler Halwa dan Kajian Kitab Kuning adalah dengan membentuk nilai-nilai sopan santun, b) Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qurán (BTQ) adalah dengan membentuk sikap bersosialisasi, dan c) Ekstrakurikuler Hadrah adalah dengan membentuk sikap spiritual. Pendidikan Agama Islam di madrasah adalah upaya mendidik agama Islam agar peserta didik memiliki keimanan, pengetahuan, keterampilan, dan berakhlakul karimah sehingga menjadi manusia agamis yang berguna bagi keluarga, bangsa, dan negara.

2. Hambatan Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik

Program-program sukses yang dilaksanakan setiap lembaga tidak lepas dari sebuah kerja keras, kerjasama, dan komitmen. Untuk memicu kerja keras, kerjasama, dan komitmen yang konsisten selalu terdapat sebuah hambatan yang akan memperlambat jalannya sebuah program-program

madrasah. Hambatan merupakan rintangan yang harus disingkirkan, karena dapat menghalangi suatu tujuan. Hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang atau individu, faktor ini meliputi dari lingkungan sekitar. Sedangkan faktor internal berasal dari dalam diri seseorang diantaranya faktor jasmaniah dan psikologis. Faktor- faktor itulah yang akan membuat seseorang melakukan tingkah laku yang akan berpengaruh oleh dirinya.

Hambatan-hambatan yang dialami setiap ekstrakurikuler keagamaan di MTsN 7 Tulungagung bermacam-macam. Kendala yang dialami oleh Bapak Wahib Widodo selaku Guru pembimbing Ekstrakurikuler Halwa dan Kajian Kitab Kuning bahwa :¹⁵⁰

Untuk kendala pasti ada, ya karena masih anak-anak jadi keterlambatan misal, saya suruh berkumpul dijam ini, ada yang telat, karena ada beberapa anak pondok jadi mereka harus ngantri mandi, atau enggak ada kegiatan di pondok. kalau untuk anak-anak yang tidak mondok datang tepat waktu. Ada lagi kendala dari anak-anak cuma ikut-ikutan karena ingin dapat jasket Halwa. Jasket itu kan diberikan setelah anak-anak masuk mengikuti pembelajaran Halwa sekitar 2 minggu atau 3 minggu. Jadi setelah anak-anak mendapatkan jasket Halwa mereka tidak ikut lagi, atau ikutnya bolong-bolong. Kalau ada event-event seperti aksioma dan porseni saya kasih reward seperti tasbih, macam-macam atau saya ajak kemana gitu, kemaren anak-anak saya ajak ke Malang. Biasanya anak-anak selain saya bacakan kisah-kisah yang ada dikitab juga saya beri kata-kata mutiara dengan bahasa Arab. Kalau ada anak-anak yang kurang percaya diri saya beri pengertian, “gak papa gak bisa, sudah sebisanya saja, ya udah saya pura-pura tidak lihat” yang penting itu mereka sudah mau berani maju kedepan, tapi akhirnya mereka jadi ketagihan.

Kendala yang dialami oleh Bapak Wahib ini adalah kendala dari dalam diri peserta didik yaitu, kurang disiplin dan kurangnya minat untuk mengikuti kegiatan tersebut. Dengan permasalahan tersebut pembimbing memberikan solusi dengan cara memberikan motivasi kepada peserta didik

¹⁵⁰ Wawancara oleh Bapak Wahib Widodo, M. Pd, Selaku Guru Ekstrakurikuler Halwa dan Kajian Kitab Kuning, Di depan Kantor Guru, Pada Hari Selasa, 23 Juni 2020, pukul 09:36 WIB.

menggunakan metode ceramah kisah-kisah para tokoh yang berjasa memiliki karakter-karakter yang baik, dan memberikan kata-kata mutiara berupa bahasa Arab, seperti yang dijelaskan oleh Azizah Eka Pranaya sebagai peserta didik yang mengikuti Ekstrakurikuler Halwa bahwa :¹⁵¹

Kalau teman-teman seperti berbuat salah, abah Wahib selalu sabar menghadapinya, Abah Wahib tidak pernah memberikan hukuman. Jadi temen kalau salah hanya didiemin terus di beri cerita-cerita yang ada dikitab mengenai tokoh-tokoh seperti Alawi. Jadi beliau memberikan kisah-kisah itu saya juga merasa termotivasi, serasa ingin menjadi tokoh yang diceritakan. Terus Abah Wahib kalau temen-temen mau lomba selalu dikasih semangat. Kadang kalau temen-temen mau lomba terus seperti di kasih hadiah kalau menang gitu.

Solusi yang diberikan oleh Bapak Wahib selain dengan memberikan cerita, dan kata-kata motivasi beliau juga memberikan motivasi, semangat dan reward. Cerita yang diberikan oleh pembimbing dilakukan untuk menegur setiap perbuatan peserta didik yang salah, beliau menggunakan cerita-cerita yang terkait dengan kelakuan peserta didik yang kurang baik. Sedangkan untuk menambah semangat peserta didik beliau memberikan hadiah seperti, mengajak peserta didik pergi ke tempat liburan. Dengan sifat rendah diri dan kesabarannya, serta minat dari peserta didik Ekstrakurikuler Halwa dan Kajian Kitab Kuning berjalan dengan lancar.

Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qurán (BTQ) juga mengalami kendala dalam pembelajarannya yaitu kurang bisa dalam melantunkan lagu-lagu, hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Bapak Masrukin sebagai pembimbing Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Quran (BTQ) bahwa :¹⁵²

Kalau kendala itu kepayahan, ya biasa itu bagi tutor, dengan hal seperti itu saya beri dorongan saya beri semangat, misalnya “ayo-ayo lakukan lagi pasti bisa”, karena memang jam untuk latihannya kan cuma sedikit atau kurang. Terus biasanya ada anak yang tidur saya suruh cuci muka.

¹⁵¹ Wawancara dengan Azizah Eka Pranaya, Sebagai peserta didik dari Ekstrakurikuler Halwa, di Pondok Pesantren Nurul Musthofa, Pada Hari Selasa, 23 Juni 2020, Pukul 10:31 WIB

¹⁵² Wawancara Bapak Masrukin, M. Pd, Selaku Guru Ekstrakurikuler Baca Tulis AL-Qurán (BTQ), Di rumah Bapak Masrukin, Pada Hari Rabu, 29 Juli 2020, Pukul 16:31 WIB.

Pendapat tersebut juga dijelaskan oleh peserta didik Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qurán yaitu Tsalisa Tuhfatus Salma bahwa:¹⁵³

Kalau Abah gak pernah marah, biasanya kalau ada yang tidur disuruh bangunin yang didekatnya terus suruh cuci muka. Kalau mau lomba gitu biasanya dikasih semangat juga waktu pembelajaran juga sama kalau ada yang belum bisa itu mesti dikasih semangat suruh berusaha terus.

Paparan diatas menyatakan bahwa hambatan-hambatan yang ada di Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qurán (BTQ) adalah kurang bisa dalam melantunkan lagu-lagu, dan peserta didik yang tertidur. Dengan permasalahan tersebut pembimbing mengatasi dengan memberikan motivasi, teguran dan dorongan berupa semangat untuk terus berusaha. Sedangkan untuk Ekstrakurikuler Hadrah hambatan yang dialami oleh Bapak Mohamat Sodiq, M. Pd selaku pembimbing bahwa:¹⁵⁴

Pasti ada kendala, kendalanya dari anak-anak itu kejenuhan, biasanya anak-anak yang sudah bisa mereka jadi bosan atau jenuh, untuk mengatasi hal tersebut kita ikutkan kegiatan intern atau ekstern jadi biar anak-anak itu punya semangat lagi untuk belajar kembali. Seperti kemaren karena ini, masih massa pandemi, kita sikapi dengan live streaming. Terus ada yang kurang kompak atau ramai, saya tegur mereka.

Hambatan-hambatan yang di katakan oleh Bapak Mohamat Sodiq juga dikuatkan oleh peserta didik Ekstrakurikuler Hadrah yaitu M. Jois Firdaus bahwa :¹⁵⁵

Ada temen-temen yang ramai, terus ditegur kemudian dinasehati, kadang kurang kompak, maksudnya belum waktunya mulai, temen-temen sudah mulai duluan, tapi ya tetep dinasehati. Biasanya mau lomba diberi motivasi, seperti jangan grogi, santai saja, anggap seperti latihan biasa.

Kendala-kendala yang ada di Ekstrakurikuler Hadrah adalah kejenuhan peserta didik karena seakan mereka sudah merasa bisa menggunakan alat-alat dan melantunkan lagu-lagu shalawat, ramai dan kurang

¹⁵³ Wawancara Tsalisa Tuhfatus Salma, Selaku peserta didik Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qurán (BTQ), Di Pondok Pesantren Nurul Musthofa, Pada Hari Selasa, 23 Juni 2020, Pukul 10:39 WIB

¹⁵⁴ Wawancara Bapak Mohamat Sodiq, M. Pd, Selaku Guru Ekstrakurikuler Hadrah, Di runag tunggu tamu atau tempat piket guru, pada Hari Selasa, 04 Agustus 2020, pukul 14:13 WIB.

¹⁵⁵ Wawancara dengan M. Jois Firdaus, sebagai Peserta Didik Ekstrakurikuler Hadrah, di Mushola MTsN 7 Tulungagung, Pada Hari Selasa, 04 Agustus 2020, Pukul 13:43 WIB.

kompak. Dengan kendala tersebut pembimbing menyikapi dengan memberikan motivasi, nasihat-nasihat dan mengubah strategi dengan mengajak peserta didik mengikuti event, sedangkan untuk masa pandemi disikapi dengan live streaming. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik tetap bisa belajar dan mengasah bakat minat mereka.

Hambatan-hambatan yang dialami sebagian Ekstrakurikuler Keagamaan memang hampir mirip. Hambatan-hambatan tersebut sebagian besar berasal dari faktor internal. Faktor internal adalah yang berasal dari dalam diri siswa dimana peserta didik merasa kurang disiplin, kejenuhan atau bosan, mengantuk, kurang minat, dan ramai. Dengan hambatan yang dialami tersebut para pembimbing memberikan solusi dengan memberi motivasi, semangat reward, nasihat-nasihat, kata-kata mutiara, cerita-cerita, dan diikutkan di event-event.

3. Dampak Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik

Ekstrakurikuler Keagamaan di MTsN 7 Tulungagung merupakan program-program yang mengembangkan nilai-nilai keagamaan melalui keterampilan dan seni. Dengan adanya kegiatan keagamaan di madrasah pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih efektif dalam penerapannya. Dampak yang dihasilkan dari kegiatan ini juga sangat positif bagi madrasah dan masyarakat.

Gambar 4.6

Penghargaan MTsN 7 Tulungagung¹⁵⁶



Gambar yang diambil oleh peneliti ini adalah salah satu bukti usaha yang dicapai selama ini untuk menjadikan madrasah yang unggul. Hal tersebut tidak terlepas dari dedikasi para guru madrasah untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas, serta pihak wali murid yang memberikan kepercayaan kepada pihak madrasah. Sehingga menghasilkan penghargaan-penghargaan dari berbagai lembaga yang membuat madrasah layak bersaing dengan madrasah/sekolah lain.

Program Ekstrakurikuler Keagamaan selama ini bukan hanya sebagai publikasi untuk memperkenalkan program di MTsN 7 Tulungagung tetapi juga memperkenalkan potensi yang dimiliki peserta didik untuk menjadi agen perubahan. Seperti pendapat dari Bapak Masrukin bahwa:¹⁵⁷

¹⁵⁶ Dokumentasi Penghargaan MTsN 7 Tulungagung, Pada Hari Kamis, 4 September 2019, Pukul 12: 30 WIB.

¹⁵⁷ Wawancara Bapak Masrukin, M. Pd, Selaku Guru Ekstrakurikuler Baca Tulis AL-Qurán (BTQ), Di rumah Bapak Masrukin, Pada Hari Rabu, 29 Juli 2020, Pukul 16:31 WIB.

Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an memiliki dampak yang positif, seperti anak-anak yang dulunya kurang fasih dalam membaca Al-Qur'an sekarang menjadi fasih, bahkan anak-anak sekarang menjadi pemimpin untuk pembacaan Al-Qur'an setiap pagi di madrasah. Memang harapan dari kegiatan ini anak-anak dapat menjadi agen perubahan dan dapat memecahkan masalah dibidang keagamaan seperti menjadi imam tahlil atau imam shalat.

Hal tersebut juga dirasahakan oleh peserta didik ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yaitu Tsalisa Tuhfatus Salma bahwa¹⁵⁸

Iya kak, setelah ikut kegiatan ini saya jadi bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sampai saya juga ikut seleksi dalam lomba tartil. Kemudian saya juga merasa tenang dan tambah cinta kepada Al-Qur'an.

Dampak dari kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) adalah membuat peserta didik menjadi mahir dalam membaca Al-Qur'an, menjadikan hati dari yang membaca menjadi tenang, dan menjadikan peserta didik dapat menjadikan peserta didik menjadi pemimpin atau imam dalam pembacaan Al-Qur'an. Dan memang yang dirasakan oleh peserta didik sesuai dengan tujuan diadakan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an itu menjadikan peserta didik agar dapat bersosialisasi dimasyarakat dan dapat memecahkan masalah keagamaan seperti menjadi seorang imam tahlil, sholat, dan dirosah, serta menjadikan peserta didik dapat membaca bacaan Al-Qur'an sesuai tadjuwid dan makharijul huruf. Apa yang diterapkan oleh Bapak Masrukin di Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an ini sesuai dengan perkembangan psikologi peserta didik. Tahap perkembangan pendidikan karakter pada umur 13 tahun keatas adalah kemampuan untuk bersosialisasi dengan masyarakat, dimana peserta didik dapat memiliki komitmen yang teguh dan bertanggungjawab, serta dapat beradaptasi dengan lingkungannya.

Dampak selanjutnya dari Ekstrakurikuler Kajian Kitab Kuning dan Halwa yang dipaparkan oleh Bapak Abdul Wahib widodo, M. Pd. bahwa¹⁵⁹

¹⁵⁸ Wawancara Tsalisa Tuhfatus Salma, Selaku peserta didik Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), Di Pondok Pesantren Nurul Musthofa, Pada Hari Selasa, 23 Juni 2020, Pukul 10:39 WIB

¹⁵⁹ Wawancara oleh Bapak Wahib Widodo, M. Pd, Selaku Guru Ekstrakurikuler Halwa dan Kajian Kitab Kuning, Di depan Kantor Guru, Pada Hari Selasa, 23 Juni 2020, pukul 09:36 WIB.

Dampak dari kegiatan ekstrakurikuler Halwa dan Kajian Kitab Kuning ini, anak-anak menjadi lebih sopan, anak-anak menjadi lebih percaya diri, anak-anak lebih bertanggung jawab, dan anak-anak lebih bersikap dewasa. Anak-anak juga lebih fasih dalam berbicara bahasa Arab.

Dampak dari kegiatan tersebut menjadikan peserta didik dapat percaya diri, berani berbicara didepan kalayak, dapat bersikap bertanggungjawab dan dapat bersikap sopan santun terhadap orang lain, khususnya terhadap orang yang lebih tua. Karakter yang diterapkan melalui pembelajaran Kajian Kitab Kuning dan Halwa ini yang utama adalah membentuk peserta didik memiliki karakter religius, dan memiliki kemampuan berbicara menggunakan bahasa Arab dengan baik dan benar. Hal tersebut juga dirasakan oleh peserta didik Ekstrakurikuler Kajian Kitab Kuning yaitu Oziko Dhia Putra dan M. Wisnu M.A bahwa:¹⁶⁰

Biasanya pak Wahib mengajari kita untuk bersikap sopan santun. Iya, kadang-kadang kalau ingat, kita praktekan seperti bersalaman kepada Bapak Ibu Guru saat masuk sekolah didepan gerbang itu, sama nanti kalau kita pulang juga berjabat tangan kepada guru. kalau seandainya kita bertemu di jalan kita sapa. Terus kita juga menghormati terhadap orang yang lebih tua. Kita jua merasakan jadi mendapat pengetahuan tentang agama lewat ekstara itu.

Pendapat yang dikemukakan oleh kedua peserta didik tersebut adalah contoh peranan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter peserta didik. Selanjutnya dari dampak Ekstrakurikuler Hadrah memiliki dampak positif bagi peserta didik seperti yang dirasakan oleh M. Jois Firdaus yang mengatakan bahwa¹⁶¹

Yang saya rasakan setelah mengikuti ekstrakurikuler ini saya menjadi mahir memainkan alat-alat terbang, teap dll. Saya juga lebih cinta kepada Rasulullah. Saya juga ikut grub shalawatan di desa saya dan sering dipanggil untuk tampil diacara-acara ang diadakan di desa saya.

¹⁶⁰ Wawancara dengan Oziko dan Dhia Putra dan M. Wisnu. M.A, Sebagi peserta didik Ekstrakurikuler Kajian Kitab Kuning, Di Pondok Pesantren Nurul Musthofa, Pada Selasa, 23 Juni 2020, Pukul 10:52 WIB.

¹⁶¹ Wawancara dengan M. Jois Firdaus, sebagai Peserta Didik Ekstrakurikuler Hadrah, di Mushola MTsN 7 Tulungagung, Pada Hari Selasa, 04 Agustus 2020, Pukul 13:43 WIB.

Dampak yang dipaparkan oleh M. Jois Firdaus sebagai peserta didik Hadrah adalah membuat peserta didik mampu merealisasikan kompetensi inti pertama yang terdapat dalam setiap pelajaran, dan menjadi mahir dalam memainkan alat-alat shalawatan, serta menjadi agen perubahan bagi masyarakat. Kemudian kompetensi inti yang telah diajarkan oleh pembimbing juga dirasakan oleh peserta didik sehingga membuat peserta didik lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menghayati ajaran agamanya. Ajaran agama Islam yang dapat diterapkan peserta didik yaitu, sikap sabar, selalu giat, selalu ingat (dzikir), dan bersyukur kepada Yang Tuhan Maha Esa, diajarkan untuk selalu melakukan amal keshalehan dengan prinsip *amar ma'ruf nahi munkar*. Lantunan yang dihasilkan dari syair-syair dengan tabuhan-tabuhan oleh alat-alat rebana khas, memang menunjukkan kebesaran Al-Qurán, kecintaan kepada Allah SWT, Rasulullah SAW, orang-orang shaleh dari hamba Allah, kehidupan akhirat dan kenikmatan surga yang menceritakan makna ketuhanan dan keimanan yang dibawa oleh Rasulullah SAW, maka dari itu setiap orang yang mendengarkannya pasti akan merasakan ketenangan hati dan ketentraman pikiran. Efek yang dihasilkan dari keikutsertaan hadrah yang berisikan shalawat dapat memperkokoh dan meningkatkan ibadah, ketaqwaan, dan keshalehan.

Efek positif yang ditimbulkan dari proses Ekstrakurikuler Keagamaan keseluruhan adalah membuat peserta didik a) Dapat mengembangkan dan memperkaya kepribadian, b) Mengembangkan inisiatif dan tanggungjawab, dan c) Memimpin dan turut aktif dalam pertemuan-pertemuan, d) memupuk hubungan guru dan peserta didik, e) dan memberikan efek rekreasi mental dan fisik yang sehat. Dampak-dampak yang telah ditimbulkan oleh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN 7 Tulungagung merupakan model untuk menciptakan suasana religius di area sekolah atau madrasah. Model yang dihasilkan adalah model formal yaitu didasari dari pemahaman bahwa pendidikan agama adalah upaya manusia untuk mengajarkan masalah-masalah kehidupan akhirat, menonjolkan fungsi moral

dan spiritual, serta pendidikan agama adalah sistem yang berusaha mengembangkan hidup agamis dimanifestasikan dalam sikap hidup.

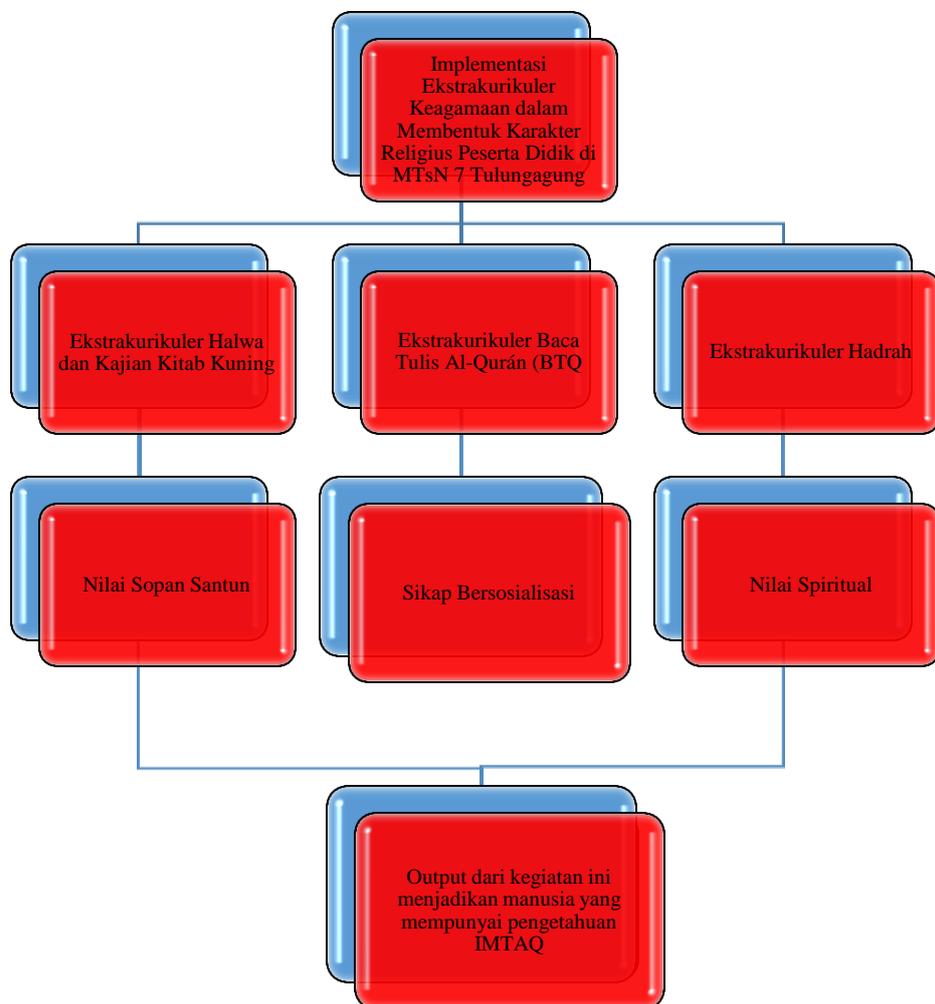
B. Temuan Penelitian

Berbagai deskripsi yang telah dipaparkan oleh peneliti diatas, terdapat beberapa temuan yang diperoleh dari Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MTsN 7 Tulungagung
 - a. Ekstrakurikuler Halwa dan Kajian Kitab Kuning menanamkan nilai sopan santun
 - b. Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qurán (BTQ) menanamkan sikap bersosialisasi
 - c. Ekstrakurikuler Hadrah menanamkan nilai spiritual

Gambar 4. 7

**Skema Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan dalam
Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MTsN 7
Tulungagung**



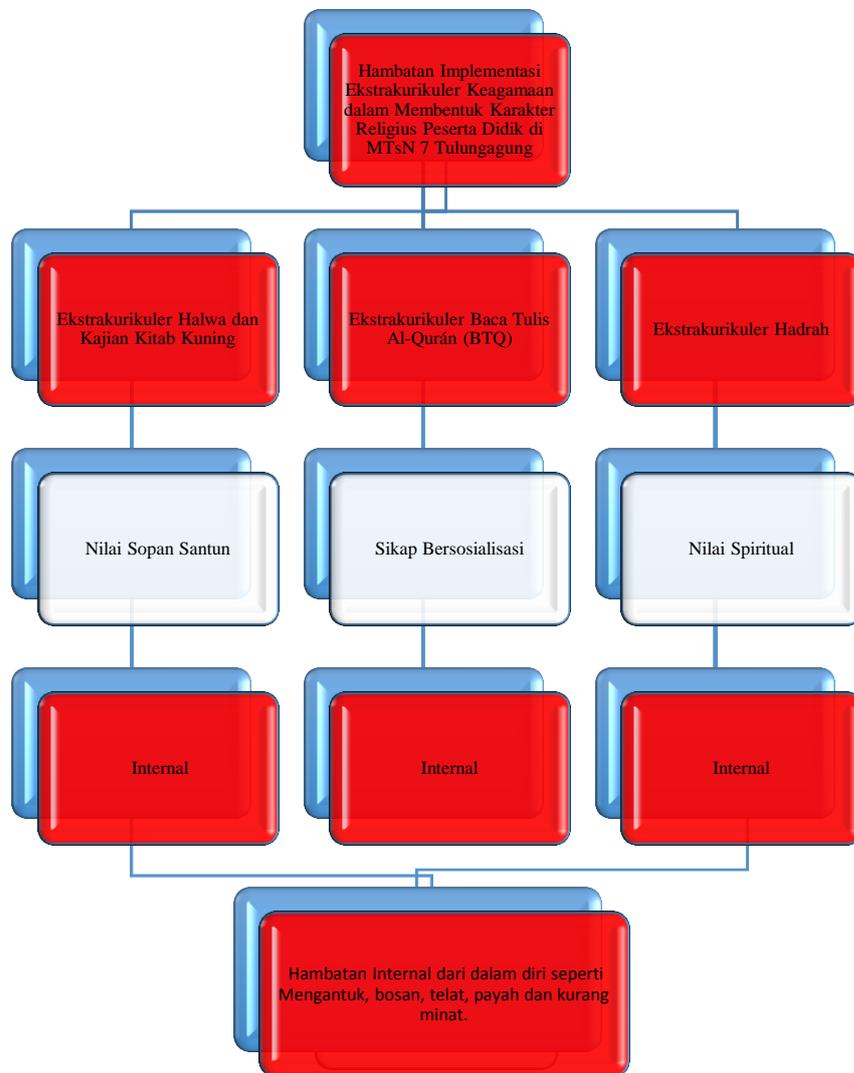
2. Hambatan Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MTsN 7 Tulungagung
 - a. Ekstrakurikuler Halwa dan Kajian Kitab Kuning adalah internal (Telat dan Kurang Minat)
 - b. Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qurán adalah internal (Payah dan Mengantuk)
 - c. Ekstrakurikuler Hadrah adalah internal (Bosan)

Gambar 4.8

Skema Hambatan Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan dalam

Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MTsN 7

Tulungagung



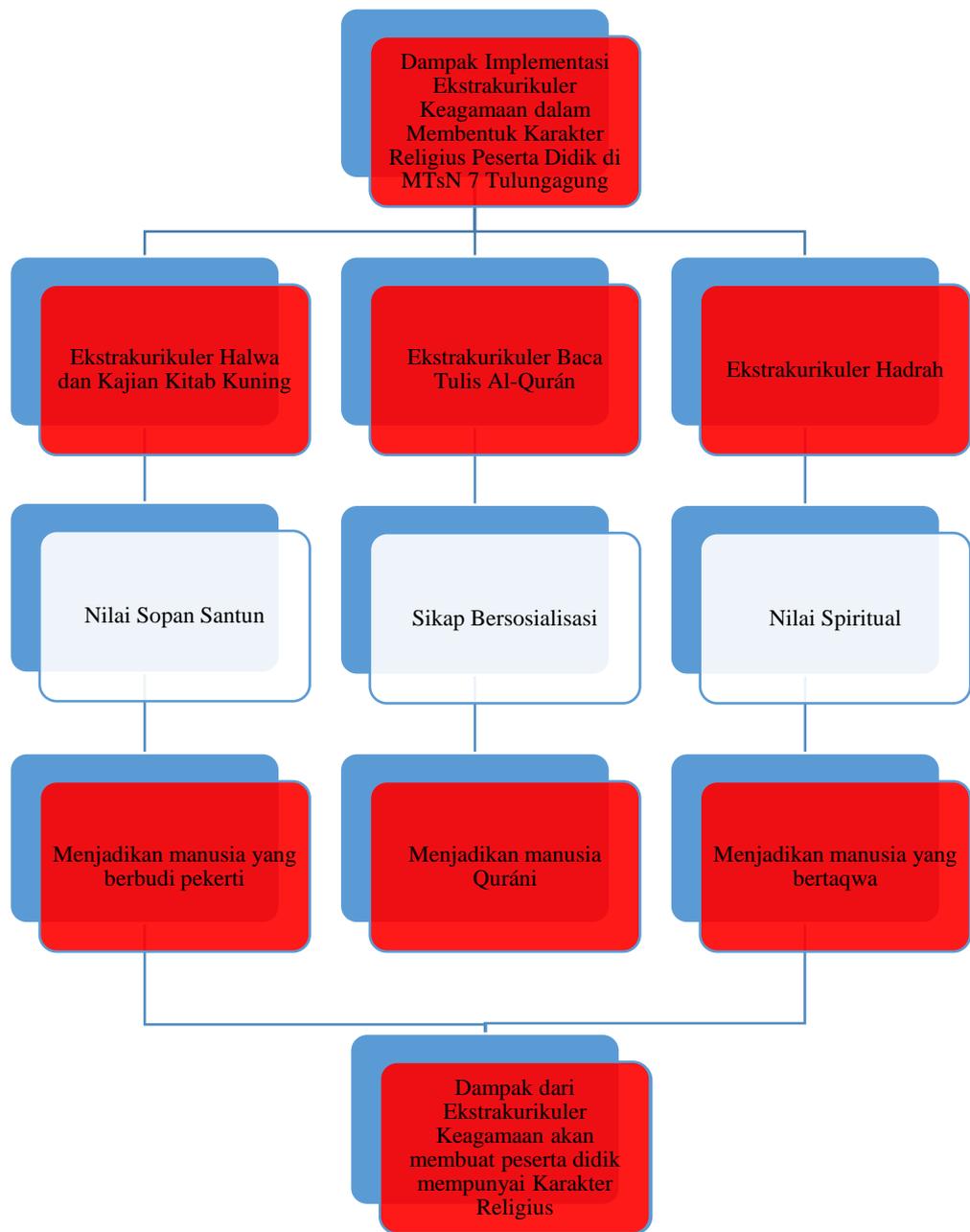
3. Dampak Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MTsN 7 Tulungagung
 - a. Ekstrakurikuler Halwa dan Kajian Kitab Kuning memiliki sikap budi pekerti
 - b. Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Quran (BTQ) menjadi manusia Quráni
 - c. Esktrakurikuler Hadrah menjadi manusia yang bertaqwa

Gambar 4.9

Dampak Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan dalam

Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MTsN 7

Tulungagung



Gambar 4.10

Skema Temuan Peneliti mengenai Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MTsN 7 Tulungagung

